



Media: Kedaulatan Rakyat

Hari: Jumat

Tanggal: 20 Maret 2020

Halaman: 11

ORANGTUA DIMINTA BERPERAN AKTIF

Sultan: Siswa Belajar Online di Rumah

YOGYA (KR) - Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono X memutuskan untuk menerapkan pembelajaran di rumah secara online. Langkah tersebut dilakukan guna mengantisipasi penyebaran Covid-19 atau virus korona, khususnya di sekolah.

Kebijakan tersebut akan mulai diberlakukan pada Senin (23/3) hingga Selasa (31/3) mendatang. Dalam pembelajaran online tersebut siswa dan guru akan memanfaatkan aplikasi Jogja Belajar (JB) Class yang sudah diluncurkan Pemda DIY melalui Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga (Disdikpora) DIY.

"Kami berharap orangtua bisa berperan aktif untuk mendukung kebijakan belajar online. Karena program ini harus mendapatkan dukungan semua pihak demi kelancaran dan tetap terjaminnya hak anak untuk mendapatkan pendidikan yang layak," ujar Sultan kepada wartawan di dalam



Sultan HB X

pingi para Walikota dan Bupati se-DIY.

Agar kebijakan ini bisa dilaksanakan dengan baik, penerapan kebijakan ini akan ditindaklanjuti secara langsung oleh Gugus. Rencananya sebelum tanggal 31 akan kita lakukan evaluasi, program online Jogja Belajar ini efektif atau tidak. Disitu nanti kita akan lihat apakah ini masih bisa diperpanjang atau tidak; sebab kalau tidak efektif maka tidak diperpanjang dan berarti kembali ke semula," jelas Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono X usai menggelar rapat dengan bupati/walikota serta Disdikpora se-DIY, di Ndalem Ageng, Kompleks Kepatihan, Kamis (19/3).

Sultan menegaskan, kebijakan pembelajaran online bukan berarti meliburkan pelajar, namun mengganti sistem belajar mengajar dengan sistem online. Pasalnya jika sampai kebijakan belajar online dari rumah ini

***Bersambung hal 7 kol 1**

Sultan: Sambungan hal 1

di salah gunakan dengan tidak mengkarantina diri sendiri di rumah dan malah dilakukan untuk ke luar rumah. Maka usaha yang dilakukan Pemda DIY untuk memutus mata rantai persebaran Virus Korona tidak akan banyak berarti.

"Harapan saya dengan online itu, pelajar betul-betul tinggal di rumah, tidak pergi ke tempat lain karena ini bukan libur, tapi belajar di rumah. Jangan dianggap libur, ya, kalau dianggap libur nanti dia pergi ke mana-mana. Untuk itu sudah dibentuk Gugus Tugas Bidang Pendidikan untuk memastikan efektifnya kebijakan ini," jelas Sultan.

Disinggung mengenai sarana yang akan digunakan siswa, Sultan mengungkapkan bahwa proses bisa dilakukan dengan gadget atau gawai masing-masing. Mengingat pelajar sudah banyak yang memiliki fasilitas yang mendukung. Seandainya tidak, Sultan telah menginstruksikan pihak sekolah untuk menyediakan modul dalam bentuk hard file.

Sementara itu guna mendukung pembelajaran daring, Disdikpora DIY mengaku siap menyediakan platform untuk para siswa mengikuti proses belajar melalui metode online. Menurut Kepala Balai Teknodik Disdikpora DIY, Ir Edy Wahyudi MPd, Yogyakarta sendiri telah memiliki platform yang diberi nama Jogja Belajar Class (JB Class).

"Kami sudah mulai mengembangkan JB Class ini sejak beberapa tahun lalu. Kelas maya ini diharapkan mempercepat proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dengan para peserta didik. Ini bisa jadi alternatif pembelajaran," ucapnya kepada wartawan.

Disinggung mengenai kesiapan, Edy mengatakan pihaknya sudah memberikan pemahaman kepada guru yang akan menggunakan website itu. "Kalau guru-guru muda sudah paham. Untuk guru-guru yang sudah sepuh, akan kami beri pendampingan juga," paparnya lagi.

Edy juga menjelaskan, metode JB Class ini tidak berbentuk sebagai video conference agar tidak boros kuota. Selain itu pihaknya telah menyiapkan bandwidth 200 MBPS yang secara teori, ini sudah cukup membenahi server yang ada.

Terpisah, Wakil Ketua DPRD DIY Huda Tri Yudianta ST mengaku mendukung kebijakan Gubernur DIY untuk belajar online siswa-siswa di seluruh DIY belajar di rumah selama sepekan, sebagai uji coba apakah kebijakan ini efektif. "Jangan sampai anak-anak belajar di rumah malah main ke tempat wisata, mal atau kerumunan orang sehingga kebijakan pengurangan risiko penularan Korona tidak efektif," ujarnya.

Terkait status Kejadian Luar Biasa (KLB), Huda mendukung keputusan Gubernur untuk belum menerapkannya di DIY. Hal ini terkait dampak ekonomi rakyat kecil yang luar biasa, apalagi dari sektor pariwisata. Menurutnya, yang perlu dilakukan sekarang adalah langkah-langkah tegas dan efektif untuk meminimalkan penularan dan menyiapkan infrastruktur kesehatan secepatnya.

"Bahasa saya, kita siapkan 'kapal kosong' sehingga jika suatu saat diperlukan langsung bisa diisi. Semoga saja tidak terjadi pembengkakan jumlah pasien yang memerlukan perawatan melebihi kapasitas rumah sakit kita. Tapi apapun harus disiapkan sebagai skenario terburuk," katanya.

(Ria/R-1/Bro)-a

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan	Netral	Segera	Untuk Diketahui
2. Dinas Kesehatan			

Yogyakarta, 29 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005